

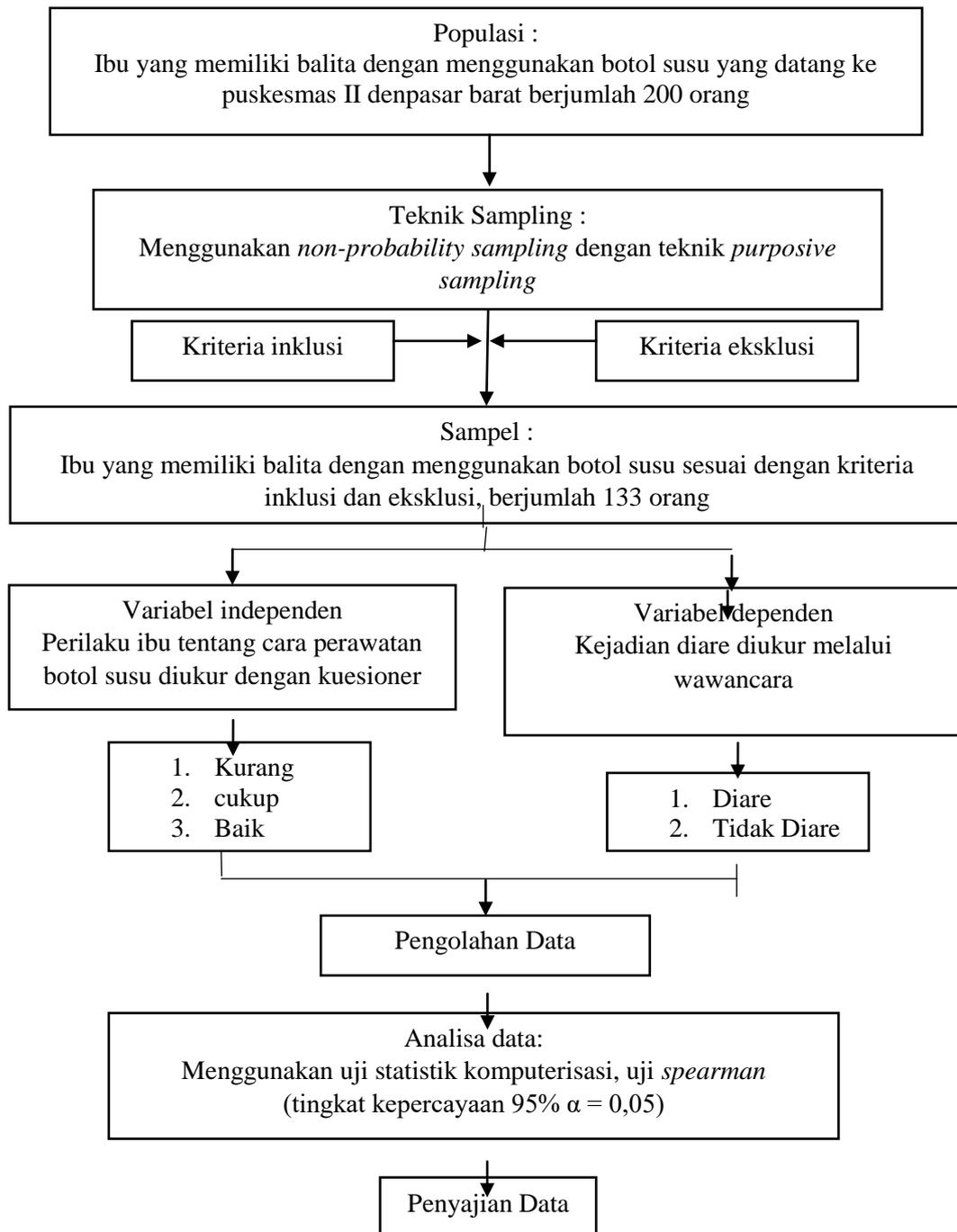
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan rancangan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel dengan tujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel dimana peneliti dapat mencari, menjelaskan, memperkirakan, dan menguji hubungan antar variabel berdasarkan teori yang ada (Nursalam, 2017). Hubungan antar variabel ini ditentukan berdasarkan uji statistik (Dharma, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat (Nursalam, 2017)

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Bagan Alur Kerangka Kerja Hubungan Perilaku Ibu tentang cara Perawatan Botol Susu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2019

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas II denpasar barat. Penelitian dimulai sejak pengurusan izin hingga penyelesaian laporan penelitian yang dimulai dari minggu keempat bulan Maret 2019 hingga minggu kedua bulan mei 2019. Adapun jadwal penelitian terlampir

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, (Nursalam, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita dengan menggunakan botol susu yang datang ke wilayah kerja puskesmas II denpasar barat. Rata-rata kunjungan ibu yang memiliki balita dengan menggunakan botol susu yang datang ke wilayah kerja puskesmas II denpasar barat selama satu bulan sebanyak 200orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk bisa mewakili karakteristik populasi dalam penelitian (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah ibu yang memiliki balita dengan menggunakan botol susu yang datang ke Puskesmas II denpasar barat yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi. Kriteria sampel sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti (Nursalam, 2017). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu yang memiliki balita dengan menggunakan botol susu

2) Ibu yang memiliki balita dengan menggunakan botol susu yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan subyek/sampel yang tidak memenuhi kriteria inklusi atau tidak layak dari suatu studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1) Ibu yang memiliki balita dan tidak menggunakan botol susu

3. Jumlah dan besar sampel

Besarnya sampel yang akan dipilih adalah responden yang memiliki kriteria inklusi untuk dijadikan sampel penelitian dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Nursalam, 2017). Penentuan besar sampel penelitian menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,05)

Dalam penelitian ini diketahui besar populasi ibu yang memiliki balita dengan menggunakan botol susu yang datang ke Puskesmas II Denpasar Barat selama satu bulan sebanyak 200 orang. Jika diaplikasikan dengan rumus diatas maka,

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,05^2)}$$

$n = 133,4$ dengan mengikuti aturan pembulatan maka $n = 133$

Jadi, besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

4. Teknik sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk mewakili populasi (Nursalam, 2017). Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei dan lain-lain (Setiadi, 2013). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan pengisian kuesioner oleh responden dan pengamatan hasil wawancara oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu dengan kejadian diare.

2. Cara pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data kejadian diare adalah dengan wawancara. Data yang dikumpulkan untuk menilai tingkat perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu didapat dengan metode angket menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- b. Mengajukan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar.
- d. Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali
- e. Mengurus ijin lokasi penelitian dengan membawa surat permohonan ke kepala Puskesmas II Denpasar Barat.
- f. Pendekatan secara formal kepada Kepala Puskesmas II Denpasar Barat.
- g. Pendekatan secara formal kepada perawat yang bertugas di Puskesmas II Denpasar Barat
- h. Pendekatan secara formal kepada bidan yang bertugas posyandu di Puskesmas II Denpasar Barat
- i. Melakukan pemilihan populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan sampel.
- j. Melakukan pendekatan secara formal kepada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, memberikan lembar persetujuan dan jika

responden bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

- k. Menilai kejadian diare responden dengan melakukan wawancara. Bekerja sama dengan petugas kesehatan yang bertugas diposyandu tempat melakukan wawancara
- l. Memberikan lembar kuesioner kepada responden, kemudian mendampingi dan menjelaskan tata cara pengisian kuesioner tersebut. Bekerja sama dengan petugas kesehatan yang bertugas diposyandu tempat pengambilan sampel untuk membantu mendampingi responden dalam pengisian lembar pengumpulan data jika diperlukan.
- m. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- n. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuesioner.
- o. Data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner berupa, jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan pendidikan. Perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu, dan kejadian diare tersebut kemudian direkapitulasi dan dicatat pada lembar rekapitulasi (*master tabel*) untuk diolah.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiono, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu dan wawancara tentang kejadian diare.

a. Kuisisioner perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu

Kuesioner perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu berisi pernyataan untuk mengidentifikasi perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu pada balita yang terdiri dari 3 sub variabel yaitu pengetahuan ibu tentang cara perawatan botol susu, sikap ibu tentang cara perawatan botol susu dan tindakan ibu tentang cara perawatan botol susu. Kuesioner perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu terdiri dari 30 pernyataan yaitu 10 pernyataan mengenai pengetahuan, 10 pernyataan mengenai sikap, dan 10 pernyataan mengenai tindakan dengan menggunakan skala *guttman* pada sub variabel pengetahuan dan tindakan sedangkan untuk sub variabel sikap menggunakan skala *likert*, item-item disusun berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif untuk jawaban sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), tidak tahu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1) atau ya (1), tidak (0). Sedangkan untuk pernyataan negatif, jawaban sangat setuju (skor 1), setuju (skor 2), tidak tahu (skor 3), tidak setuju (skor 4), sangat tidak setuju (skor 5) atau ya (0), tidak (1) (Nursalam, 2017).

b. Wawancara kejadian diare

Wawancara digunakan untuk menilai kejadian diare. Wawancara ini terdiri dari 2 item yang ditanyakan kepada responden dengan pernyataan diare dan tidak diare.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan

(Setiadi, 2013). Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data, yaitu:

a. *Editing*

Tahap editing pada penelitian ini yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan terhadap: kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban (Setiadi, 2013). Peneliti mengecek kembali kelengkapan data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Peneliti melihat dan memeriksa kelengkapan pengisian data. Apabila data kurang lengkap bisa langsung dilengkapi.

b. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka atau bilangan. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Kegunaan dari coding adalah mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini kode yang digunakan untuk mengklasifikasikan data karakteristik dalam penelitian ini adalah jenis kelamin: laki-laki (1), perempuan (2). Kode yang digunakan untuk mengklasifikasikan data variabel perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu adalah: 10-55 = kurang (1), 56-75 = cukup (2), 76-100 = baik (3). Adapun untuk variabel kejadian diare, kode yang digunakan adalah: diare (1), tidak diare (2).

c. *Processing*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang di-*entry*

supaya dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari kuesioner ke program komputer (Setiadi, 2013). Peneliti memasukkan data dari setiap responden yang telah diberi kode ke dalam komputer untuk diolah.

d. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita meng-*entry* data ke komputer (Setiadi, 2013). Peneliti menyocokkan dan memeriksa kembali data yang sudah di-*entry* dengan data yang didapatkan pada master table.

2. Teknik analisa data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis univariat

Tujuan dari analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data yang diperoleh terdiri dari data jenis kelamin, data perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu, dan data kejadian diare. Data-data jenis kelamin, perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu, dan data kejadian diare termasuk variabel kategorik dan dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu menggunakan distribusi frekuensi dan dijabarkan persentase dari masing-masing variabel (Hastono, 2007).

Adapun kategori perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu dalam skala ordinal dan data kejadian diare dalam skala nominal sebagai berikut

Tabel 4
Prilaku Ibu Tentang Cara Perawatan Botol Susu

No.	Nilai indeks	Kategori
1	10 – 55	Kurang
2	56-75	Cukup
3	76-100	Baik

Tabel 5
Kejadian Diare

No.	Nilai indeks	Kategori
1	-	Diare
2	-	Tidak Diare

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas II Denpasar Barat dengan jenis uji statistik non parametrik karena sebaran data tidak diketahui dan variabel berjenis kategorik yang menggunakan uji statistik korelasi *Chi-Square*. Uji korelasi *Chi-Square* digunakan untuk menganalisis hubungan variabel kategorik yang berskala ordinal dengan variabel kategorik yang berskala nominal yang penyajiannya dalam bentuk tabel silang dan perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu sebagai variabel bebas yang

berskala ordinal sedangkan kejadian diare sebagai variabel terikat yang berskala nominal. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai p (probability/probabilitas), jika nilai $p \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu dengan kejadian diare pada balita. Sedangkan jika nilai $p < \alpha$ (0,05) berarti H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku ibu tentang cara perawatan botol susu dengan kejadian diare pada balita (Dahlan, 2016)

Kekuatan korelasi (r) dua variabel dibagi dalam lima tingkatan yaitu, sangat lemah (0,0 sd < 0,2), lemah (0,2 sd < 0,4), sedang (0,4 sd < 0,6), kuat (0,6 sd < 0,8), sangat kuat (0,8 sd 1).(Dahlan, 2016).

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip dan masalah etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

1. *Autonomy*/menghormati harkat dan martabat manusia

Autonomy berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter & Perry, 2005). Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden. Calon responden yang tidak bersedia menjadi responden tetap akan diberikan pelayanan dari puskesmas.

2. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden, dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed consent* yaitu membuat subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

3. *Confidentiality/kerahasiaan*

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter & Perry, 2005). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2007). Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden dan inisial bukan nama asli responden.

4. *Justice/keadilan*

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata (Hidayat, 2007). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

5. *Beneficience dan non maleficience*

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2007). Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat

berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh perawat hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan pasien sampai mengancam jiwa pasien (Wasis, 2008)